



Penggunaan Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran *Daring* Bahasa Arab Di MTS

Hj. Zubaidah Pulau Kijang.

Ela Nuryani^{1*}, Mardiyah²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi elanuryani267@gmail.com

²Universitas Mercubuana Yogyakarta mdiyah323@gmail.com

ملخص

هذا البحث هو بحث نوعي ذو منهج وصفي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية استخدام المواد السمعية والبصرية في تعلم اللغة العربية عبر الإنترنت في MTs Hj. جزيرة زبيدة دير. يهدف استخدام المواد السمعية والبصرية في التعلم عبر الإنترنت إلى تسهيل فهم الطلاب للمواد العربية. البيانات في هذه الدراسة هي بيانات نوعية. تم الحصول على مصدر البيانات من مدير MTs Hj. زبيدة ، مدرس وطالبة لغة عربية. تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كان تحليل البيانات المستخدمة هو تحليل البيانات النوعية. أظهرت النتائج أن (أ). تنقسم عملية تنفيذ هذه الوسائط إلى ثلاث مراحل. في المرحلة الأولى ، تبدأ بصنع المادة ، والمرحلة الثانية هي تحديد القواعد أو القواعد. المرحلة الثالثة هي إعطاء المهام. نتيجة لاستخدام هذه الوسائط ، يمكن للطلاب فهم المواد العربية بشكل أفضل أو بآخر (ب). عواقب المعلم عند استخدام هذه الوسائط هي: (أ) نطق الكلمات أو الجمل ، (ب) الحصص المحدودة ، (ج) المهام التراكمية (د) الشبكات غير المستقرة ، (هـ) الخلفيات المختلفة للطلاب ، (و) النقص الاهتمام بتعلم الطلاب (ز) الشبكة غير المستقرة (ح) نشاط المعلم في التدريس غير موجود أيضًا. تم التغلب على هذه العقبات من قبل المعلم والمدرسة بعدة حلول ، وهي: (أ) تنظيم التعلم في منزل المعلم ، (ب) تحفيز الطلاب على التعلم الفعال. (ج) التواصل الجيد. الكلمات المفتاحية: التعلم عبر الإنترنت ، اللغة العربية ، الوسائط المرئية والمسموعة

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan audio visual dalam pembelajaran daring bahasa Arab di MTs Hj. Zubaidah Pulau Kijang. Penggunaan audio visual dalam pembelajaran daring bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa arab. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah MTs Hj. Zubaidah, guru bahasa Arab dan siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Proses pelaksanaan media ini dibagi menjadi tiga tahapan. Pada tahapan pertama dimulai dengan pembuatan materi, Tahapan kedua mengidentifikasi tata bahasa atau qowā'idnya. Tahapan ketiga adalah memberi tugas. Hasil dari penggunaan media ini, para siswa sedikit banyak dapat memahami materi bahasa Arab 2). Kendala guru ketika ketika menggunakan media ini yaitu: (a) Pelafalan kata atau kalimat, (b) Kuota terbatas, (c) Tugas yang menumpuk (d) Jaringan tidak stabil, (e) Latar belakang siswa yang berbeda-beda, (f) Minat belajar

siswa yang kurang (g) Jaringan yang tidak stabil (h) Keaktifan guru dalam mengajar juga kurang. Kendala-kendala tersebut diatasi oleh guru dan pihak sekolah dengan beberapa solusi yaitu: (a) Mengadakan belajar di rumah guru, (b) Memotivasi santri untuk aktif belajar. (c) Komunikasi yang baik.

Kata Kunci : Pembelajaran daring, Bahasa Arab, Media Audio Visual

A. Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat, orang maupun materi ajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan siswa agar proses pembelajaran di kelas lebih efektif. Menurut Azhar (2011) media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah bagian sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat menambah semangat siswa untuk belajar. Oleh karena itu media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Sebuah pembelajaran, baik pembelajaran bahasa maupun lainnya apabila tanpa media akan terasa membosankan dan menjenuhkan. Media pembelajaran menempatkan posisi yang sangat penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem. Dalam hal ini, peneliti menerapkan penggunaan audio visual sebagai media pembelajaran *daring* bahasa arab di MTs Hj. Zubaidah Pulau Kijang. Menurut wina sanjaya (2010: 172) media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat dan didengar misalnya

rekaman video, slide suara, suara dan sebagainya.

Seperti yang kita ketahui saat ini, dunia pendidikan sedang menerapkan pembelajaran *daring*, dikarenakan dampak penyebaran covid-19. Sehingga dunia pendidikan harus tetap melakukan prosedur kesehatan supaya penyebaran virus corona cepat membaik. Faujiah, E. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Diadakanya pembelajaran *daring* ini supaya peserta didik tetap melakukan pendidikan seperti halnya pendidikan tatap muka.

Walaupun pada pembelajaran *daring* ini, peserta didik tidak sepenuhnya memahami materi yang diajarkan serta kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang membosankan dan pembelajaran *daring* ini membuat siswa lalai (mengulur-ulur waktu) dalam mengerjakan tugas. Namun, setidaknya peserta didik masih dapat belajar dengan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran dari pada tidak sama sekali.

Pada masa pandemi seperti saat ini penggunaan media audio visual sangat diperlukan oleh seorang guru. Karena dengan tehnik pembelajaran ini bisa memudahkan seorang siswa dalam belajar. Pada pembelajaran daring, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan

pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakturunan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual ini sangat diperlukan oleh seorang guru. Karena

dengan tehnik pembelajaran ini bisa memudahkan seorang siswa dalam belajar dan diperlukannya pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, kualitas pembelajaran tampaknya masih menjadi sorotan dalam dunia pendidikan di tanah air. Siswa masih menganggap bahwa materi pelajaran bahasa Arab merupakan materi yang banyak menghafal dan banyak teorinya, Hal ini dirasakan oleh MTs Hj. Zubaidah Pulau Kijang pada pembelajaran *daring* seperti saat ini. Ditengah kondisi covid-19 ini pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran melalui *daring* (dalam jaringan) merupakan salah satu alternatif yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menemui berbagai kendala. Seperti siswa sulit dalam memahami materi pelajaran, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran *daring* khususnya mata pelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dan proyeksi kedepan untuk menjawab tantangan pembelajaran tersebut sehingga dapat berperan memberikan kontribusi pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengambil tempat penelitian di MTs Hj. Zubaidah Pulau Kijang. Pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi ini menggunakan media audio visual, media

audio visual yang digunakan guru bahasa arab dalam pembelajaran ini adalah sejenis gambar berbentuk struktur organisasi dan rekaman video disertai gambar dan terjemahan serta harakat kemudian video tersebut dikirim melalui group messenger facebook siswa dengan guru mata pelajaran. Siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab dikarenakan siswa tidak mengenal huruf arab, belum bisa menyambung huruf arab dan belum bisa membaca huruf arab latar belakang yang berbeda-beda serta motivasi yang kurang dalam belajar. Misalnya siswa yang masih bingung membaca harakat dalam kalimat bahasa Arab jika sudah mengalami perubahan dari kata aslinya, sehingga dengan adanya kesulitan tersebut berdampak pada kelancaran mereka dalam membaca serta mengetahui makna yang terdapat dalam kalimat tersebut. Hal ini membuat siswa merasa bosan, takut, tidak mengerjakan tugas secara optimal. Sehingga membuat siswa hanya sekedar mengerjakan agar tidak dimarahi oleh guru dan apa yang telah diajarkan oleh guru tidak dipahami sama sekali oleh siswa.

Media audio visual merupakan media yang dapat menyajikan gambar bergerak, berwarna dan disertai penjelasan berupa tulisan dan suara, media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. keunggulan media audio visual adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka) dan dapat mengatasi perbatasan ruangan, waktu dan daya indera. Bagi peneliti penggunaan media audio visual dalam pembelajaran *daring* bahasa Arab adalah salah satu media untuk membantu siswa dalam memahami materi bahasa Arab,

supaya siswa mengenal apa itu bahasa Arab dan supaya siswa menyukai mata pelajaran bahasa Arab.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Penggunaan audio visual sebagai media pembelajaran daring bahasa arab di MTs Hj. Zubaidah Pulau Kijang.*”

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Daring*

Trianto (2010:17) mengatakan pembelajaran merupakan suatu kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak semua dapat dijelaskan. Pembelajaran yang dilakukan secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi. Pembelajaran dalam makna kompleks merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang guru untuk mengajarkan peserta didiknya (membimbing siswa dengan sumber belajar lainnya) supaya tercapainya tujuan yang diharapkan.

Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah dilakukan karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosa kata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat tersebut. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa Arab.

2. Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Daring*

Menurut Yaumi (2018, hlm. 7) media pembelajaran dapat dikatakan alat bantu yang berbentuk peralatan fisik yang didesain

secara terencana untuk menyampaikan informasi berupa bahan pelajaran dan untuk membangun interaksi antara guru dan peserta didik. Peralatan fisik yang dimaksud disini berupa benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia dan website, yang kemudian akan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran daring dapat juga dikatakan media pembelajaran secara online dengan memanfaatkan teknologi dan internet. Media pembelajaran daring ini diawasi oleh guru atau pihak sekolah dengan memberikan materi ajar, kuis atau latihan soal, dan sebagainya, sehingga peserta didik dapat mengaksesnya guna memperoleh materi yang akan dipelajari. Selain itu media pembelajaran daring dapat digunakan diluar jam pembelajaran sekolah dan dapat dilakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas.

3. Media Audio Visual

Media audio-visual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar diterima siswa melalui indera pendengar dan penglihat secara terpadu. Media audio-visual ini termasuk jenis media yang berbasis indera penyerap. Media audio-visual mencakup siaran TV, rekaman VCD, dan pentas drama atau sandiwara (Imam Asrori 2015:17).

Adapun perbedaan antara media audio visual secara normal dan secara daring adalah sebagai berikut:

a. Media Audio Visual Berbasis *Daring*

Proses penyelenggaraan model pembelajaran *daring* ini dilaksanakan secara online melalui pemanfaatan media audio visual seperti internet dan televisi, pembelajaran dilakukan melalui forum diskusi group kelas via messenger. (Widya Putri Pratiwi dkk, 2020).

b. Media Audio Visual Berbasis Normal

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar diterima siswa melalui indera pendengar dan penglihat secara terpadu, media audio visual ini termasuk jenis media yang berbasis indera penyerap seperti menggunakan alat infokus untuk presentasi dengan menggunakan power point yang menampilkan teks dan gambar bersuara termasuk kategori multimedia (Jefri Nugrowiyati, 2018: 102).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaannya media audio visual secara *daring* ialah terhubungnya jaringan internet yang memanfaatkan aplikasi yang ada di android hp atau gawai dalam pembelajaran audio visual, sedangkan media audio visual secara normal hanya melalui indera pendengar dan penglihat secara tatap langsung didalam kelas berdasarkan pemanfaatan pembelajaran yang menggunakan audio visual.

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

a. Kelebihan

Atoel (2011:20) menyatakan bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

1. Menperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
3. Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

b. Kelemahan

1. Menciptakan film dan video pada dasarnya memerlukan biaya yang banyak dan waktu yang banyak.
2. Tidak semua siswa mudah dalam memahami materi dengan cara menonton film.
3. Film dan video yang telah disiapkan tidak selamanya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diharapkan, kecuali disiapkan dan digunakan khusus untuk kebutuhan individu. (Arsyad 2011: 49-50).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan media audio visual berupa film dan video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran.

5. Penggunaan Media Audio Visual Secara Daring dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

a. Daring (*online*)

Daring merupakan penggabungan dua kata yaitu “dalam” dan “jaringan” atau biasa disebut dalam bahasa inggris *online*. Penggunaan kata tersebut biasa dikenal terhubungnya suatu aplikasi dengan mengaktifkan data seluler. Daring merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan jaringan internet, sehingga terjadinya proses penerapan pembelajaran dan adanya materi (mata pelajaran), pengajar dan pendidik.

Menurut Prananto Sukmajaya (seorang pakar teknologi Informasi) mengatakan bahwa perkembangan teknologi informasi yang begitu mendesak telah mentransformasikan konsep pendidikan berbasis computer (*Computer Based Education*) menjadi pendidikan berbasis Teknologi Informasi (Muhandis Azzuhri, 2009). NET WORK.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum, pembelajaran *daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan (*daring* yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul 2019:82).

Kelebihan dan Kekurangan *Daring*

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis *daring*. Pengalaman yang dirasakan siswa mengenai kelebihan dan kekurangan *daring* sangat variatif, diantaranya:

Kelebihan

1. Siswa merasa lebih santai dan senang.
2. Siswa merasa punya lebih banyak waktu dirumah bersama keluarganya.
3. Siswa merasa punya lebih waktu beristirahat dan santai.
4. Siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang.

Kekurangan

1. Siswa merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis.
2. Siswa merasa sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa merasa sedih karena uang jajan yang didapat berkurang.
4. Siswa merasa kegiatan sosial dengan teman-temannya terhambat.

6. Media Pembelajaran Audio Visual Bahasa Arab Secara *Daring*

Media pengajaran bahasa Arab dimasa pandemi sekarang ini harus banyak melakukan inovasi dan menemukan cara-cara baru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini akan sangat banyak dipengaruhi oleh teknologi antara lain komputer, handphone, DVD, dan

sebagainya. Komputer memiliki nilai strategis dan berpengaruh terhadap semua alat dan media dalam pembelajaran, baik audio maupun video. Dimasa pandemi sekarang ini, internet merupakan bagian dari media pembelajaran melalui komputer atau laptop maupun handphone yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran bahasa Arab melalui media ini dianggap paling efektif, fleksibel (Noprita 2020).

Dengan demikian media elektronik dapat membantu situasi belajar saat berada di sekolahan maupun diluar sekolah, dengan menggunakan media sosial juga membantu untuk memperoleh pembelajaran seperti: aplikasi *Facebook Messenger*, *WahtSapp*, *Zoom*, *Google Meet*, *google classroom* dan lain-lain.

Pembelajaran Bahasa Arab Secara *Daring*

Pembelajaran bahasa Arab ditengah pandemic covid-19. Pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka langsung. Akan tetapi dilakukan secara *daring (online)*. Sekalipun kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dan tidak bisa tergantikan, karena guru merupakan fasilitator, motivator, pembimbing dan pendidik. Nilai kepribadian yang muncul dari guru mempengaruhi terhadap jalanya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus dapat memiliki kepribadian yang baik sehingga apa yang diucapkan dan lakukan akan menjadi uswah (keteladanan) bagi anak didiknya.

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian

kualitatif tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyajikan apa yang semestinya terjadi. Penelitaian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Hj. Zubaidah yang kurang lebih tiga bulan. Bulan september, oktober dan november yang beralamat di Kel. Pulau Kijang Kec. Reteh, Kab. Indragiri Hilir, Prov. Riau. Sekolah ini terletak di Jln. Smp Lrg. Belibis Parit 2 Pulau Kijang.

3. Subjek Penelitian

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian *Penggunaan audio visual sebagai media pembelajaran daring bahasa Arab di MTs Hj. Zubaidah*. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru bahasa Arab dan siswa.

1. Lokasi Penelitian

Peneliti ini mengambil lokasi didaerah riau yang termasuk dalam kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilakukan di MTs Hj. Zubaidah. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis data berkaitan dengan penggunaan audio visual sebagai media pembelajaran daring bahasa Arab dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Peneliti mengambil penelitian di MTs Hj. Zubaidah karena dekat dengan rumah peneliti dan peneliti telah kenal dengan

sebagian guru yang ada di MTs Hj. Zubaidah. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hj. Zubaidah Pulau Kijang.

4. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Penelitian kualitatif memperoleh data-data dari observasi, wawancara dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data pada pendekatan kualitatif ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer merupakan data utama yang didapat langsung dari responden. Yang dimaksud data primer yaitu transkrip hasil wawancara. Peneliti akan wawancara dengan responden untuk mengetahui informasi mengenai penggunaan audio visual sebagai media pembelajaran *daring* bahasa Arab. Penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah guru bahasa Arab tepatnya berada di sekolahan MTs Hj. Zubaidah Pulau Kijang. Sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan siswa.
2. Data sekunder merupakan data kedua data pelengkap data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, literature, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Jenis Data

Secara umum didalam penelitian biasanya dibedakan antara data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat media pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari

pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari objek penelitian.

Jadi, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah buku-buku atau kitab yang terkait pada masalah yang akan diteliti, majalah, atau internet yang akan mendukung keaslian data yang akan didapatkan pada penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang harus membutuhkan data yang jelas dan spesifik. Menurut Sugiyono (2018:224) pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Dalam hal pengumpulan data, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, observasi terkait keadaan sekolah, bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab, Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab dan apa solusi guru dalam mengatasi kendala pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media audio visual di MTs Hj. Zubaidah.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis yang akan peneliti tanyakan kepada responden yang berkaitan dengan kondisi objek penelitian. Wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah Mts Hj. Zubaidah, dan juga guru bidang studi bahasa Arab, dan beberapa orang siswa yang memungkinkan dapat memberikan informasi yang valid

terkait penggunaan Audio Visual dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring pada siswa MTs Hj. Zubaidah.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 240) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, CD, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Objek penelitian ini dokumentasi sebagai pendukung mengenai hasil penelitian dari observasi dan wawancara pada Madrasah Tsanawiyah Hj. Zubaidah Pulau Kijang agar semakin akurat dan dipercaya.

6. Analisis Data

Dalam konteks penelitian, analisis data dapat dikatakan sebagai proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono 2015). Menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2014:402) terdapat beberapa metode analisis data yang terbagi dalam 4 bagian besar, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data yang diinginkan dalam proses penelitiannya. Data yang diperoleh berupa hasil dari wawancara, dokumentasi, maupun instrumen lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian.

2. Reduksi Data

Proses reduksi ini digunakan untuk menghapus data dalam proses perolehan data yang tidak diperlukan oleh peneliti, supaya penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

a. Hal pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan seluruh data yang didapat dari hasil

wawancara untuk dianalisis dan dikaji dengan cara membuat transkrip atau mengetik ulang hasil rekaman wawancara.

- b. Peneliti mengecek keseluruhan data yang telah terkumpul berupa transkripsi tersebut apakah data tersebut sudah valid atau belum kemudian peneliti merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
- c. Supaya mudah dalam penarikan kesimpulan, peneliti harus melakukan penyederhanaan terlebih dahulu agar data mudah dipahami dan mudah disajikan dan dalam penarikan kesimpulan akhir pun supaya mudah dilakukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini berupa teks naratif, baik uraian singkat, bagan, dan tabel agar mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini harus dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti pada awal penelitian. Pertama peneliti harus paham atas temuan dari wawancara, hingga dapat menarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan akan dikatakan valid jika kesimpulan dilandasi dengan bukti-bukti yang kuat dan bisa berlanjut ketahap implementasi dari hasil penelitian.

D. Hasil Penelitian

Penggunaan Audio Visual dalam proses pembelajaran daring Bahasa Arab pada MTs Hj. Zubaidah Pulau Kijang

Dalam proses penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring pada siswa MTs Hj. Zubaidah Pulau Kijang manajemen pembelajaran dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan

Evaluasi. Sebagaimana yang peneliti uraikan dibawah ini:

1. Perencanaan

Dalam merencanakan proses pembelajaran daring dengan menggunakan media audio visual di MTs Hj. Zubaidah, guru bahasa Arab melakukan beberapa langkah antara lain:

"Menentukan tujuan dan materi yang hendak diterapkan, menyiapkan buku yang akan dijadikan buku panduan dalam pembelajaran, mempelajari materi yang akan dibahas terutama gramatikanya, dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk siswa terkait materi pembelajaran " (Wawancara guru, 22 November 2020).

Adapun materi yang dibahas guru kepada siswanya diambil dari kurikulum kemenag 2013. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ali Sadat S.E selaku kepala komite sekaligus guru bahasa Arab dan guru IPS mengatakan :

"Kami menggunakan kurikulum kemenag 2013 sebagai acuan bahan pelajaran. (Wawancara guru, 23 November 2020).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan proses pembelajaran pihak sekolah menggunakan kurikulum kemenag 2013 sebagai bahan acuan.

2. Pelaksanaan

Adapun proses pelaksanaan penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran daring bahasa Arab di MTs Hj. Zubaidah Pulau Kijang, Bapak Ali Sadat mengatakan:

"Pada pelaksanaan penggunaan media Audio Visual pada pembelajaran daring, saya menggambarkan terlebih dahulu medianya lalu menjelaskannya dan saya mulai dengan diawali pembuatan materi berupa mufrodat dasar berbentuk gambar struktur organisasi dan berbentuk video

kemudian dijelaskan tentang gramatiknya. Setelah itu anak-anak baca dari materi kemarin dan memahami video, kemudian saya tanya gramatiknya” (Wawancara guru, 23 November 2020).

Pengamatan peneliti di MTs Hj. Zubaidah tentang pelaksanaan penggunaan Audio Visual dalam pembelajaran *daring* bahasa Arab pada tanggal 24-29 September 2020, peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan surat Al-fatihah dipimpin guru bahasa Arab. Kemudian guru mengabsen siswanya satu persatu. Selanjutnya memasuki materi utama, guru mengirim materi pembelajaran berupa gambar struktur organisasi dan sebuah video pembelajaran yang telah dijelaskan materi pembelajarannya di video pembelajaran tersebut ke group messenger facebook. Setelah dikirim materinya siswa diperintahkan untuk memahami dan jika siswa ada yang tidak paham dipersilahkan untuk bertanya kepada guru mata pelajaran. Adapun materi diambil dari kurikulum kemenag 2013.

3. Evaluasi

Untuk mengetahui seberapa paham para siswa dalam memahami materi bahasa Arab setelah diterapkannya media audio visual dalam pembelajaran *daring*, maka diadakan evaluasi. Evaluasi yang diberikan yaitu berupa tugas individu tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham para siswa dalam memahami materi bahasa Arab dalam pembelajaran *daring* menggunakan media audio visual dengan berdasarkan materi yang telah diajarkan dan dijelaskan oleh guru mata pelajaran tersebut (Observasi, 24 September 2020).

Dengan media ini maka sedikit banyak siswa dapat memahami materi bahasa Arab dalam pembelajaran *daring* (berdasarkan observasi pada tanggal 26 September 2020). Siswa diberi tugas satu persatu dengan

tujuan apakah siswa tersebut memahami materi yang telah diajarkan atau tidak memahami sama sekali.

Kendala guru dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran *daring* bahasa Arab pada siswa MTs Hj. Zubaidah Pulau Kijang.

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa kendala guru dalam menerapkan media Audio Visual dalam pembelajaran *daring* bahasa Arab. Adapun kendala-kendalanya adalah sebagai berikut :

- a. Pelafalan kata atau kalimat
- b. Kuota terbatas
- c. Tugas yang menumpuk
- d. Jaringan tidak stabil
- e. Latar belakang siswa

Masing-masing peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Baik dari segi ekonomi, sosial maupun pendidikan. Para siswa di MTs Hj. Zubaidah mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Baik itu pendidikan formal maupun non formal. Tidak semua siswa yang ketika hendak sekolah di MTs sudah pernah mengenal bacaan huruf Arab. Ada yang ketika belum sekolah di MTs tetapi sudah belajar bacaan huruf Arab. Baik belajar dengan orang tuanya maupun belajar di lembaga tertentu. Tetapi ada juga yang tidak pernah diajarkan oleh orang tuanya huruf Arab dan tidak pula belajar di lembaga tertentu.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan para siswa ketika diwawancarai oleh peneliti. Salah seorang siswa yang bernama Rahman dari kelas VII putra mengatakan:

"Saya merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Ketika diperintahkan untuk membaca, menulis kalimat bahasa Arab yang bersambung. Hal ini membuat saya banyak tertinggal oleh teman-teman lainnya" (Wawancara siswa, 25 November 2020).

Hal yang berbeda diungkapkan oleh siswa yang bernama Yulia Safitri putri kelas VII yang mengatakan :

"Saya bisa memahami materi pada pembelajaran daring bahasa Arab dengan baik. Karena saya berlatar belakang pernah belajar bahasa Arab di lembaga tertentu. Ketika guru memerintahkan saya untuk membaca, menulis kalimat bahasa yang bersambung maka saya bisa melaksanakannya dengan baik" (Wawancara siswa, 25 November 2020).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan latar belakang siswa sebelum masuk ke MTs Hj. Zubaidah mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa tersebut. Perbedaan tersebut membuat yang sudah pernah belajar bahasa Arab makin paham dan semangat. Mereka ketika diperintahkan untuk membaca teks bahasa Arab mereka biasa melakukannya dengan baik. Adapun mereka yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya akan susah membaca dan memahami serta menulis teks bahasa Arab. Hal ini menjadi kendala guru dalam menerapkan media Audio Visual dalam pembelajaran daring bahasa Arab. Seperti yang diungkapkan oleh guru bahasa Arab Bapak Ali Sadat:

"Perbedaan latar belakang siswa membuat tujuan pembelajaran yang akan saya capai sedikit menjadi terkendala. Karena tidak semua siswa paham akan materi yang saya sampaikan. Dan saya sedang mengupayakan agar semua siswa walaupun berbeda latar belakang untuk bisa memahami materi yang saya sampaikan " (Wawancara guru, 24 November 2020).

f. Minat belajar siswa

Dalam proses pembelajaran minat belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai rasa ketertarikan atau minat yang besar terhadap pelajaran akan bersungguh-sungguh dalam proses belajarnya. Kenyataan yang peneliti

temukan ketika mengamati guru menerapkan media Audio Visual dalam pembelajaran daring bahasa Arab ternyata masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang dijelaskan guru, siswa tidak mengikuti pembelajaran secara sungguh-sungguh. (Wawancara, 24 November 2020).

g. Keaktifan guru dalam mengajar

Kinerja seorang guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya dalam menjalankan segala tugasnya sebagai seorang pendidik. Mampu menjalankan amanah yang telah dipercayakan kepadanya, profesi yang diembannya dan rasa tanggung jawab akan keberhasilan muridnya dalam belajar. Tidak kalah penting guru juga harus profesional, serta mampu memberikan contoh yang baik kepada muridnya, kreatif dalam mengajar, memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan serta mencari alternatif media agar para muridnya tidak merasa bosan ketika belajar dan dapat menyukai pelajaran bahasa Arab. Maka seorang guru harus kreatif dalam mengajar bukan hanya menjelaskan materi bahasa Arab dengan seadanya.

Solusi guru dalam mengatasi kendala pembelajaran *daring* bahasa Arab dengan menggunakan media audio visual di MTs Hj. Zubaidah Pulau Kijang.

Setiap media yang digunakan guru dalam membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan mudah pasti memiliki suatu kendala ketika diterapkan kepada peserta didik. Kendala yang dihadapi oleh masing-masing media berbeda-beda. Bahkan media yang sama pun akan memiliki kendala yang berbeda pula jika diterapkan oleh orang berbeda dan ditempat yang berbeda.

Adapun solusi guru dalam mengatasi kendala pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media audio visual yaitu:

1. Mengadakan belajar di rumah guru.

Diakannya belajar di rumah guru tujuannya adalah agar apa yang tidak diketahui siswa sewaktu pembelajaran daring siswa bisa bertanya secara langsung kepada guru tersebut. Belajar di rumah guru membantu siswa dalam memahami materi yang tidak dipahami, karena pada dasarnya pembelajaran secara langsung lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik dari pada pembelajaran berbasis online. (Observasi 24 November 2020).

2. Memotivasi siswa untuk aktif belajar.

Memotivasi siswa untuk belajar merupakan hal yang sangat penting harus dicapai guru dalam proses belajar mengajar. Siswa yang diberikan motivasi akan mempunyai semangat lebih dalam belajar. Hal ini tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru agar selalu bisa memelihara dan meningkatkan motivasi belajar para siswanya. Untuk melakukan ini guru dituntut agar mengetahui mana siswa yang memang butuh untuk diberikan motivasi. Di MTs Hj. Zubaidah Pulau Kijang para siswa yang membutuhkan motivasi dari guru agar semangat belajar bahasa Arab adalah siswa kelas 1-2. Hal ini dikarenakan masih awal-awal mereka belajar dan dalam proses pemahaman bahasa Arab.

3. Komunikasi yang baik.

Komunikasi yang baik yang dibangun antara guru dan siswa penting dilakukan untuk mengurangi kendala tersebut. Guru dan siswa disarankan untuk saling berkomunikasi dengan baik agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

F. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penulisan skripsi mengenai penggunaan audio visual dalam pembelajaran daring bahasa Arab di MTs Hj. Zubaidah, maka peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Penggunaan media ini dibagi menjadi tiga tahapan. Pada tahapan pertama dimulai dengan tahapan perencanaan yaitu guru menyiapkan materi, panduan dan berbagai pertanyaan untuk para siswa. Tahapan kedua adalah pelaksanaan yaitu guru menggambarkan terlebih dahulu medianya lalu menjelaskannya dan guru mulai dengan diawali pembuatan materi berupa mufrodat dasar berbentuk gambar struktur organisasi dan berbentuk video. Guru menjelaskan materi yang ada dipanduan kurikulum kemenag 2013 dan dilanjutkan dengan pembahasan gramatika atau tata bahasanya. Setelah itu guru mengirim video tersebut ke group dan memerintahkan semua siswa untuk melihat dan memahami isi video tersebut. Kemudian para siswa melihat dan memahami materi tersebut. Bila ada yang kurang paham maka siswa dipersilahkan untuk bertanya kepada guru. Tahapan ketiga adalah evaluasi yaitu evaluasi harian berupa tugas individu seputar materi yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham para siswa dalam memahami materi bahasa arab dalam pembelajaran daring menggunakan media audio visual dengan berdasarkan materi yang telah diajarkan dan dijelaskan oleh guru mata pelajaran tersebut.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran daring bahasa Arab pada siswa MTs Hj. Zubaidah tercakup dalam beberapa poin yaitu, latar belakang siswa yang berbeda-beda, minat belajar siswa yang

kurang dan jaringan yang tidak stabil dan keaktifan guru dalam mengajar juga kurang.

3. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala yang ada adalah dengan meminta siswa untuk belajar di rumahnya agar apa yang tidak dipahami siswa bisa ditanyakan secara langsung. Siswa belajar di rumah guru tersebut dibatasi demi keamanan dan kesehatan masing-masing dan guru memotivasi siswa untuk aktif belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asrori Imam. (2015). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV Bintang Sejahtera
- Atoel Roby. (2011). *Media Audio Visual*. Diperoleh tanggal 05 juni 2016. Dari <https://google.com>
- Azzuhri Muhandis. (2009). *Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet di Era Teknologi Informasi*. Insania, volume. 14.
- Faujiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*.
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muradi Ahmad. (2015). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Banjarmasin: Prenada Media.
- Nugrawiyati Jefri. (2018). *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *El- Wasathiya: Jurnal Studi Agama*. Vol 6, No 1.
- Rima Wati Ega. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Sofyana Latjuba & Rozaq Abdul. (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm.81-86.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta. Prenadamedia. Group.